

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, penelitian ini menyimpulkan bahwa:

- a. Tingkat kemahalan harga saham berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan stock split. Hal ini, perusahaan yang memiliki harga saham yang tinggi akan berusaha melakukan stock split agar harga saham per lembar lebih rendah dan dapat dibeli oleh banyak calon investor.
- b. Kinerja keuangan berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan stock split. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik cenderung memiliki harga saham yang tinggi, sehingga berusaha melakukan stock split agar lebih terjangkau oleh calon investor.
- c. Likuiditas saham berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan stock split. Harga saham yang terlalu likuid akan menyebabkan harga saham naik karena banyak calon pembeli tertarik, oleh karena itu perusahaan melakukan stock split agar harga saham lebih rendah di pasaran.
- d. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan stock split. Semakin besar perusahaan tidak selalu diikuti

harga sahamnya yang semakin tinggi, oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan *stock split*.

5.2 Implikasi Teoritis

Keputusan *stock split* pada dasarnya dilakukan apabila harga saham suatu perusahaan dianggap terlalu mahal dan perusahaan beranggapan harga saham yang rendah akan berpengaruh terhadap hasil pasar yang lebih baik dan distribusi kepemilikan saham yang lebih luas. Dengan alasan tersebut maka perusahaan dapat mengambil keputusan untuk memecah saham yang beredar dengan cara yang dikenal *stock split*. Menurut Lucynda dan Anggriawan (2011), salah satu alasan perusahaan melakukan *stock split* adalah untuk menurunkan harga pasar saham-sahamnya. Hal ini akan terjadi ketika perusahaan tidak menginginkan harga pasar sahamnya terlalu tinggi, sebab harga pasar yang terlalu tinggi akan menurunkan minat para investor terhadap saham perusahaan tersebut terutama investor dengan modal yang terbatas.

Ukuran perusahaan juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi keputusan *stock split*. Perusahaan yang cenderung melakukan *stock split* merupakan perusahaan yang besar, Menurut Jogiyanto (2013) *stock split* memerlukan biaya transaksi yang besar misalnya biaya untuk mencetak sertifikat baru.

Menurut Novitasari (2017). *Price to Book Value* (PBV) termasuk jenis market ratio (rasio pasar), yang dapat dipakai untuk menilai kinerja harga pasar saham terhadap nilai buku saham ketika pertama kali diterbitkan. Dengan menggunakan rasio PBV, investor atau penanam modal dapat membandingkan harga pasar saham yang mereka beli saat ini dengan nilai buku suatu perusahaan.

Pengumuman *stock split* di pasar merupakan sinyal yang positif terhadap aliran kas perusahaan di masa yang akan datang. Sinyal positif dari pengumuman *stock split* menginterpretasikan bahwa manajer perusahaan akan menyampaikan prospek yang baik sehingga dianggap dapat meningkatkan kesejahteraan investor (Kurniawati, 2007). Selain itu, *stock split* juga memerlukan biaya, sehingga hanya perusahaan yang mempunyai prospek bagus saja yang mampu melakukannya. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi, yang mungkin dikendalikan di masa depan dan untuk mempresiksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada (Barlin, 2017).

Likuiditas merupakan kemampuan untuk melakukan perdagangan dengan ukuran yang besar secara cepat dengan biaya yang rendah ketika seseorang ingin melakukan perdagangan (Haris, 2003). Selain itu Marcus et, al (2017) menyatakan likuiditas sebagai kecepatan dan kemudahan suatu asset dapat dikonversi menjadi kas (*cash*). Likuiditas saham berkaitan dengan kemampuan

saham untuk dapat secara cepat diubah menjadi uang ataupun kembali dalam bentuk saham dengan biaya sedikit dengan dampak yang kecil terhadap harga saham (Alteza dkk, 2021). Likuiditas perdagangan saham adalah suatu sinyalir dan reaksi pasar terhadap suatu pengumuman yang dapat diukur dengan *Trading Volume Activity* (TVA). TVA (*trading volume activity*) atau volume perdagangan saham adalah tingkat permintaan dan penawaran terhadap saham suatu perusahaan.

Ukuran perusahaan ialah salah satu indikator yang dapat menunjukkan kondisi suatu perusahaan. Terdapat beberapa parameter yang dapat digunakan perusahaan, seperti banyaknya jumlah pegawai yang digunakan perusahaan untuk melakukan aktivitas operasi perusahaan, nilai penjualan yang diperoleh perusahaan dan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan (Nidza dan Etna, 2017). Diantimala (2008) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar-kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, penjualan bersih, dan kapitalisasi pasar perusahaan (*market capitalization*).

5.3 Implikasi Terapan

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan beberapa implikasi terapan sebagai berikut:

- a. Perusahaan perlu memecahkan sahamnya jika harga pasar saham sudah

terlalu tinggi. Pemecahan saham akan menurunkan harga pasar saham sehingga lebih banyak pelaku pasar bertransaksi saham perusahaan yang melakukan pemecahan saham

- b. Walaupun ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada keputusan *stock split* dalam penelitian ini, tetapi harus juga diperhatikan karena semakin besar ukuran perusahaan memberi indikasi kemampuan perusahaan dalam beroperasi.